

Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres Minasaupa 1

Ainun Oktaviani ¹

Ramly²

Hajrah³

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ainun30x@gmail.com

²ramly84@unm.ac.id

³hajrah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SD Inpres Minasaupa 1. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Inpres Minasaupa 1. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan studi dokumentasi. Serta desain penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (Field Research) atau penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Kemudian defenisi fokus pada penelitian ini adalah, Implementasi kurikulum merdeka yang dimaksud dalam hal ini adalah perangkat yang dijadikan sebagai pedoman di sekolah yang saat ini diterapkan baik sekolah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa di SD Inpres Minasaupa 1 dengan implementasi kurikulum Merdeka. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur melalui serangkaian langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan yaitu fokus pada perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Dan hasil belajar adalah sesuatu hal yang dicapai oleh seseorang dari suatu usaha yang telah dilakukan, serta dilihat dari faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum Merdeka. Hasil penelitian (1) perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sumber belajar berupa buku Bahasa Indonesia pegangan guru, buku siswa, dan internet. Pendekatan yang digunakan berpusat pada peserta didik, berbasis projek, saintifik, dan pendekatan berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran yang digunakan berpusat pada peserta didik dengan mempertimbangkan pembelajaran berdiferensiasi, inkuiri, dan pengalaman peserta didik. (3) Asesmen dalam kurikulum merdeka terdapat tiga bagian yaitu, Asesmen diagnostik memberikan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Asesmen formatif melibatkan pemantauan terus-menerus selama proses pembelajaran. Asesmen sumatif merupakan proses evaluasi berupa ujian pertengahan semester dan akhir semester.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, Hasil*

Pendahuluan

Kurikulum adalah suatu sistem yang terpusat yang memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang telah ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan didasarkan pada kebutuhan yang sering berubah-ubah dan mengikuti kemajuan teknologi. Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian Pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan yang terakhir adalah kurikulum merdeka.

Indonesia telah banyak menggunakan kurikulum sejak awal berdirinya hingga saat ini. Pandemi global ini juga berdampak pada dunia pendidikan hingga kurikulum terakhir yaitu kurikulum 2013. Mengingat besarnya dampak pandemi dan kesulitan yang akan timbul jika guru tetap menjelaskan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan penggunaan kurikulum darurat. Kurikulum ini cukup bagi guru untuk terus memberikan konten pembelajaran kepada siswanya, guru dapat mempersingkat materi pembelajaran. Sejak awal pandemi *covid-19*, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022, sebagai program belajar mandiri, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan gagasan merdeka belajar yang menjadi transformasi pendidikan untuk mencetak generasi unggul dalam menghadapi tantangan di masa mendatang serta memiliki peranan penting untuk menghasilkan pelajar yang berhasil dengan menggunakan kurikulum Merdeka ini sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka ini dirancang dengan harapan dapat membawa angin segar berupa perubahan dan solusi atas krisis yang terjadi pada dunia pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi *Covid 19* (Ainia, 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. salah satu upaya tersebut adalah perubahan kurikulum yang saat ini dengan penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh Indonesia. Berdasarkan data pusat kurikulum dan pembelajaran, saat ini hampir 70% satuan Pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Di SD Inpres Minasaupa 1 sudah menerapkan kurikulum Merdeka selama kurang lebih dua tahun walaupun di sekolah tersebut menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, untuk kurikulum 2013 yaitu diterapkan di kelas 3 dan 6 dan kurikulum Merdeka diterapkan di kelas 1, 2, 4 dan 5.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini maka besar harapan agar siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan melalui pembelajaran yang kritis, berkualitas ekspresif, aplikatif, variatif serta progresif. Menteri Pendidikan menyampaikan bahwa reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation* (Satriawan et al., 2021). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memberikan fleksibilitas pada pengelolaan konsep pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing sekolah. Sebagaimana disebutkan pada Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan No. 2774 Tahun 2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara

Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023 pada butir 1 bahwa implementasi kurikulum merdeka secara mandiri merupakan pilihan bagi setiap satuan pendidikan. Dalam Lampiran Surat Edaran yang sama pada poin 1.2 diperjelas bahwa bagi satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka, terdapat tiga pilihan kategori implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain Kategori Merdeka Belajar, Kategori Mandiri Berubah, dan Kategori Mandiri Berbagi.

Kurikulum didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005 (PPSNP) Pasal 1 sebagai berikut yaitu “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Sanjaya, 2008) juga memberi pengertian bahwa kurikulum sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang direncanakan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Selain dimaknai sebagai suatu rancangan program, kurikulum juga dimaknai sebagai proses memberikan pengalaman belajar atau materi ajar. Kurikulum juga merupakan masalah yang sangat kompleks. Tidak sebatas merumuskan desain atau program pembelajaran di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar dalam arti yang lebih luas.

Menurut (Fustakawati dkk. 2019) kurikulum yang dirancang adalah suatu rencana terkait pengalaman yang akan dimiliki siswa selama mengikuti program pendidikan. Setiap pengalaman yang akan diperoleh siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab dari guru. Sehingga guru perlu membimbing siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengimplementasi sebuah kurikulum. Diungkapkan (Fitriya, 2022) bahwa setidaknya ada tiga perbedaan yang mendasar dari kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya yaitu: Menekankan pada kompetensi yang esensial, Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan Penguatan karakter

Meskipun diharapkan membawa dampak besar dan perubahan pada kondisi pendidikan di Indonesia, namun pada realitanya masih banyak guru yang kesulitan dan belum siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, sangat perlu diperoleh gambaran tentang faktor penghambat dan pendukung kurikulum saat ini, dan mengingat seringnya pergantian kurikulum bahkan satu sekolah menerapkan dua kurikulum sehingga menarik untuk diteliti apakah dengan pergantian kurikulum memiliki dampak baik dalam hasil belajar siswa, penting untuk mengetahui sejauh mana sistem kurikulum merdeka mempengaruhi belajar peserta didik. Sehingga menjadi masalah utama penelitian ini dibuat. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menarik untuk ditelaah dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres Minasaua 1”

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dan peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan

data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan menurut (Moleong, 2014) Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara kholistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Sedangkan menurut (Ellen Mahendra Agatha, 2023) Field Research atau Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah, karena itu data berasal dari lapangan sehingga data yang didapat sesuai dengan realita.

Defenisi fokus pada penelitian ini adalah, Implementasi kurikulum merdeka yang dimaksud dalam hal ini adalah perangkat yang dijadikan sebagai pedoman di sekolah yang saat ini diterapkan baik sekolah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa di SD Inpres Minasaupa 1 dengan implementasi kurikulum Merdeka. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur melalui serangkaian langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan yaitu fokus pada perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Dan hasil belajar adalah sesuatu hal yang dicapai oleh seseorang dari suatu usaha yang telah dilakukan, serta dilihat dari faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang lahir seiring dengan munculnya fenomena learning loss atau hilangnya pembelajaran sebagai dampak dari adanya pandemi Covid 19 yang menjadi wabah di Indonesia selama kurang lebih 2 tahun. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya membangkitkan dan menstabilkan kembali pendidikan selepas masa pandemi Covid 19 tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu kepala sekolah Ibu Hj. Saniah, S.Pd.M.Adm.SDA.

(1) "Kurikulum Merdeka setahu saya itu kurikulum transisi pasca adanya Covid 19 setelah adanya Kurikulum Darurat yang diterapkan pada saat Covid 19. Adanya kurikulum merdeka sebagai bentuk pemerintah dalam upaya memulihkan pendidikan di Indonesia."(12/6/24)

Berdasarkan data 1 dalam pegimplementasian Kurikulum Merdeka menjadikan peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah menjadi garda terdepan untuk memberikan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka membuat semua pihak berperan aktif. Kurikulum Merdeka sendiri mulai diterapkan di berbagai daerah di Indonesia namun secara bertahap. Pada tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di sekolah-sekolah bawahan Kemendikbud termasuk di wilayah Makassar. Salah satu sekolah yang langsung tanggap menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai arahan Dinas Pendidikan Makassar adalah SD Inpres Minasaupa 1. Pernyataan ini sesuai dengan data 2 yang menyatakan sebagaimana diterangkan oleh Ibu Hj. Saniah, bahwa

(2) *"Begitu ada arahan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di wilayah Makassar, Termasuk SD Inpres Minasaupa 1, dengan bermodalkan mengikuti dan mendukung program baru pemerintah untuk pembaharuan dan kemajuan pendidikan Indonesia, kami langsung taat untuk mulai menerapkan IKM."* (12/6/24)

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Jalur Mandiri terdapat tiga opsi yang dapat diaplikasikan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek memberikan dukungan pendataan Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri bagi sekolah yang berminat menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka nantinya akan memperoleh pendampingan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Ibu Hj. Saniah:

(3) *"Untuk daerah Makassar sendiri menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri dengan opsi Mandiri Berubah. Terkait penerapannya sendiri saya rasa sudah tepat ya, karena sudah sesuai dengan aturan Dinas Pendidikan terkait. Sekolah (SD) sebagai satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbud sudah semestinya mendukung kebijakan-kebijakan yang ada, seperti pada penerapan IKM ini."*(12/6/24)

Berdasarkan data 2 dan data 3 pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini sangat melibatkan banyak pihak termasuk kepala sekolah, wakil dan guru serta harus diberikan pelatihan. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan selalu mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini membuka jalan untuk guru lebih paham tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk penerapan Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru tentu saja masih banyak penyesuaian, begitu juga di SD Inpres Minasaupa 1 sebagaimana yang diceritakan oleh Ibu Hj. Saniah:

(4) *"Untuk menyesuaikan dengan projek ini, kami mengikuti pelatihan terkait dengan Kurikulum Merdeka ini. Untuk pelaksanaan IKM di SD Inpres Minasaupa 1 ini karena masih awal-awal jadi masih penyesuaian, terlebih pemahaman terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ini masih sifatnya seakan meraba-raba. Jadi bukan hanya sekolah yang beradaptasi, tetapi juga siswa dan juga guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sebetulnya dari Dinas Pendidikan sudah mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait IKM ini dari jauh hari. Saat sudah mulai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar seperti saat ini pun guru-guru diberikan pendampingan dengan adanya KKG atau Kelompok Kerja Guru sebagai wadah guru dalam berdiskusi terkait perangkat pembelajaran"*(12/6/24)

Berdasarkan data 4 guru mengikuti pelatihan atau pendampingan Kurikulum Merdeka dengan adanya KKG atau Kelompok Kerja Guru sebagai wadah guru dalam berdiskusi terkait perangkat pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini juga sebagai bentuk kontrol penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini sangat memfasilitasi guru dalam memahami alur Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran menjadi kegiatan inti pada aktivitas pembelajaran terkhusus di kelas yang terbagi atas beberapa komponen sebagai berikut.

Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyediakan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada peserta didik dalam rangka proses pembelajaran. Fungsi sumber belajar adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari serta

untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran sumber belajar sangatlah penting dalam menjalankan pembelajaran yang efektif. Berikut data 19 yang menyatakan bahwa sumber belajar guru terkontrol sejak awal untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

- (5) *“Tentunya sejak awal guru-guru menyetor atau me-list sumber belajar apa yang akan digunakan untuk dilaporkan pada supervisor sekolah pada saat rapat guru. Kalau saya biasanya dari awal yang sudah saya buat semisal dari canva yang saya putarkan di kelas menggunakan suara dan gambar. Saya pun menggunakan buku sebagai acuan belajar didukung dengan internet untuk lebih memperluas dan merelevansi materi ajar dengan apa yang terjadi di sekitar siswa” (12/6/24)*

Terlihat pada data 5 bahwa guru di SD Inpres Minasaupa 1 sejak awal tahun ajaran diharuskan untuk mengatur semua sumber belajar yang akan digunakan sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak lagi kebingungan dengan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran karena telah disusun sejak awal. Sumber belajar yang disusun guru meliputi buku dan aplikasi canva dengan membuat sebuah materi ajar.

Ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan materi yang dipelajari sangat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterimanya. Peserta didik selalu disediakan sumber belajar yang tidak hanya penerimaan sumber belajar di kelas, tetapi peserta didik diberikan kesempatan merasakan pembelajaran di luar sekolah. Hal ini dinyatakan pada data berikut:

- (6) *“Kalau untuk sumber belajar anak-anak, selain dari buku, kita juga arahkan untuk siswa mencari informasi dari internet, bisa juga anak-anak mencari di buku itu karena biasanya sudah ada link yang dibagikan, anak-anak tinggal browsing. Kadang untuk materi tertentu, kita juga bawa abak-anak ke perpustakaan. Misalnya kemarin untuk membuat referensi. Kemudian untuk buat tentang mengulas teks film. Mengulas film itu anak-anak kita bawa nonton bareng di bioskop satu angkatan” (14/6/24)*
- (7) *“Ini tadi bahwa kami tidak berbelit-belit. Yang pertama kami kalau di sekolah disiapkan dua buku, ada buku panduan guru kemudian ada satu buku lagi, buku siswa yang sama yang dimiliki oleh siswa. Nah selain itu sumber-sumber dari internet saya gunakan” (14/6/24)*

Berdasarkan data 6 dan 7 di atas menunjukkan bahwa guru menyiapkan sumber belajar dengan penyediaan buku pembelajaran kemudian diberikan kesempatan untuk mengakses internet untuk lebih memperluas wawasan peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa materi yang pelaksanaannya di luar sekolah seperti perpustakaan ketika terdapat materi yang membutuhkan referensi yang lebih luas dan bioskop ketika terdapat materi yang menyangkut film.

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara mengelola kegiatan pembelajaran dan perilaku peserta didik agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa memperoleh prestasi belajar secara optimal. Melalui pemahaman mendalam terhadap pendekatan, diharapkan guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi belajar yang lebih baik. Berikut pernyataan yang mengemukakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas sebagai berikut:

- (8) *“(1) Pendekatan berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. (2) Pendekatan berbasis proyek dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. (3) Pendekatan diferensiasi dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik” (14/6/24)*
- (9) *“Variasi... sesuai dengan materi pembelajaran, ini memang butuh PBL, ini butuh PJBL. Tapi yang jelas di Kurikulum Merdeka itu harus berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa” (14/6/24)*

Dari data 8 dan 9 di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran guru telah mengalami perkembangan yang signifikan, dengan semakin menekankan pentingnya menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Berbagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada memperkuat peran aktif, mandiri, dan relevan dengan kehidupan nyata bagi peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan belajar secara aktif dan mandiri, sehingga dapat mengembangkan pemahaman atas materi pembelajaran.

Peserta didik diberikan wewenang dalam menggali informasi sendiri. Guru hanya memberikan pemantik sebelum peserta didik memahami materi. Berikut pernyataan pendekatan pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- (10) *“Inikan Kurikulum Merdeka anak-anak lebih diarahkan untuk mencari sendiri, menggali informasi sendiri. Kita kasih saja dia, anak-anak diarahkan, kasih pertanyaan pemantik, tema apa yang kita mau bahas, tujuan pembelajaran. Biasanya kita memberi ruang kepada siswa untuk berkreasi atau mengerjakan satu tema itu sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing” (14/6/24)*

Berdasarkan data 10 di atas, pendekatan pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif. Pendekatan dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberdayaan peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber. Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan minat bakatnya dengan tetap memperhatikan relevansi terhadap materi pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada awal proses pembelajaran untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebutuhan peserta didik. Sedangkan menurut (Hasna & Azizah, 2023) Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan pada siswa secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi, kekuatan, serta kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi, kebutuhan serta kondisi siswa. Terdapat juga penilaian non kognitif yang mengukur aspek-aspek non akademis atau non kognitif dari pembelajaran, seperti sikap, motivasi, keterampilan interpersonal, kemandirian, dan kepercayaan diri. Kepala Sekolah merumuskan penilaian diagnostik seperti data 11 berikut.

- (11) *“Diagnostik itu salah satu arahan dari kurikulum, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan sangat penting untuk dilaksanakan, supaya guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan masing-masing siswa.” (14/6/24)*

Berdasarkan data 11 di atas menyatakan bahwa dalam konteks penilaian diagnostik, lebih awal diberikan arahan dari kurikulum Sekolah.

Asesmen Formatif

Asesmen formatif menurut (Mujiburrahman et al., 2023) Asesmen formatif merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan untuk mendapatkan Informasi tentang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan tentang kemajuan siswa. Atau asesmen formatif tidak hanya berfokus pada pencapaian akhir, tetapi juga melibatkan pemantauan terus-menerus selama proses pembelajaran. Asesmen formatif dilaksanakan dengan beberapa metode untuk menilai tingkat kemampuan peserta didik. Berikut data 12 yang menyatakan metode penilaian formatif yang dilaksanakan guru.

(12)“(1) Melakukan asesmen formatif secara berkala: Melakukan asesmen formatif minimal dua kali dalam satu semester. (2) Menggunakan berbagai metode asesmen: Menggunakan berbagai metode asesmen, seperti observasi, diskusi, portofolio, dan tes formatif. (3) Memberikan feedback yang konstruktif: Memberikan feedback yang konstruktif kepada peserta didik untuk membantu mereka meningkatkan pemahamannya.” (14/6/24)

Demi memperbaiki kualitas pembelajaran, tiga langkah menjadi fokus utama bagi para guru dalam mencapai efektifitas pembelajaran. Pertama, guru perlu melaksanakan asesmen formatif secara berkala minimal dua kali dalam satu semester. Tindakan ini memungkinkan guru untuk terus memantau perkembangan peserta didik, memperbaiki pendekatan pembelajaran, dan menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Kedua, berbagai metode asesmen seperti observasi, diskusi, portofolio, dan tes formatif perlu digunakan. Terakhir, memberikan *feedback* yang konstruktif kepada peserta didik menjadi kunci dalam membantu mereka meningkatkan pemahaman peserta didik. Asesmen formatif pula dijelaskan pada data 12 bahwa penilaian formatif dilaksanakan setiap hari yang termasuk kegiatan refleksi setiap kali selesai materi pembelajaran dan diperkuat dengan pernyataan data 13 bahwa guru melakukan penilaian formatif pada setiap materi pembelajaran.

(13)“Kalau formatif itu harian. jadi itu di akhir pembelajaran itu termasuk refleksi penguatan kembali jadi dia masuk di sini, memberi penguatan peserta didik. Jadi masuk di sini dia refleksi terhadap proses pembelajaran.” (14/6/24)

(14)“Iya. Ada proses penilaian. Per materi.” (14/6/24)

Asesmen formatif dalam konteks ini dijelaskan sebagai evaluasi yang dilakukan secara harian atau berkala sebagai bagian dari akhir pembelajaran. Ini tidak hanya melibatkan refleksi peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, tetapi juga memberikan penguatan kembali terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik, tetapi juga sebagai sarana bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang mereka terapkan.

Pernyataan data 15 mengenai asesmen formatif yang dilaksanakan guru tidak selalu pada saat selesai pembelajaran. Guru melakukan assesmen formatif ketika merasa peserta didik telah mampu memahami suatu materi tersebut.

(15) “Assesmen formatif itu tidak saya berikan pada setiap jam pelajaran. Jadi begini, ketika misalnya saya mengajar, saya mengajar di kelas, Nah kemudian, saya merasa bahwa yang saya sampaikan itu sudah mampu siswa memahami dengan baik, baru saya berikan ujian. Apakah itu berupa tugas, karena saya jarang melaksanakan ulangan harian. Tapi

tugas yang saya perbanyak. Apalagi tugas tidak bisa dibawa pulang ke rumah. Bisa diselesaikan di kelas.” (14/6/24)

Penilaian formatif dalam praktek pengajarannya tidak diberikan setiap jam pelajaran. Guru menjelaskan bahwa penilaian formatif diberikan setelah merasa bahwa materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik oleh peserta didik. Penilaian formatif ini dapat berupa tugas atau ujian, tidak selalu dalam bentuk ulangan harian. Pada dokumen modul ajar guru tercantumkan asesmen formatif dalam materi seperti tes tertulis, tes lisan dengan bertanya langsung melalui interaktif kuis.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran untuk menilai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari asesmen sumatif yaitu untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian akhir peserta didik dalam suatu periode waktu tertentu. Biasanya, asesmen sumatif dilakukan melalui ujian, tugas besar, atau proyek akhir yang mencakup berbagai aspek pembelajaran yang telah dipelajari selama periode tersebut. Pada data 16 bahwa penilaian sumatif mengalami perubahan istilah seperti berikut.

(16) *“Ya, sumatif tengah semester yang dulu istilahnya adalah UTS, kemudian sumatif akhir semester yang dulu istilahnya Ujian Akhir Semester.” (14/6/24)*

Pada data 61 di atas menjelaskan mengenai perubahan istilah dalam penilaian sumatif di sekolah. Istilah sumatif tengah semester yang sebelumnya dikenal istilah ujian tengah semester (UTS) digunakan untuk menggambarkan penilaian yang dilakukan di pertengahan semester, sedangkan istilah sumatif akhir semester yang sebelumnya dikenal dengan istilah ujian akhir semester (UAS) merujuk pada penilaian yang dilakukan pada akhir semester. Penilaian ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru lainnya menyampaikan asesmen sumatif yang dilaksanakan seperti pada data 17 dan 18 sebagai berikut.

(17) *“Melakukan asesmen sumatif di akhir semester/tahun ajaran: Melakukan asesmen sumatif untuk mengukur pencapaian pembelajaran di akhir semester atau tahun ajaran.” (14/6/24)*

(18) *“Yang kalau sumatif itu kayak PTS begitu oh jadi kalau di 2 bulan. Kalau sumatif itu cuma UTS sama PTS” (14/6/24)*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran dengan tujuan mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik secara komprehensif. Asesmen ini biasanya terdiri dari ulangan tengah semester (UTS) dan penilaian tengah semester (PTS), yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah jangka waktu pembelajaran tertentu. Guru lain juga disampaikan bahwa asesmen sumatif ini termasuk pelaksanaan PAS atau penilaian akhir semester.

Pada data 19 dan 20 menyatakan asesmen sumatif di akhir semester dan penilaian prakter juga diberikan kepada peserta didik.

(19) *“Kalau di akhir kan ada kita asesmen. Ada UTS, kemudian ada PASnya di akhir semester. Kalau sumatifnya, dua. Sebenarnya ada praktek, yang tidak prakteknya, tapi, kalau saya yang kemarin itu ada” (14/6/24)*

(20) *“Kalau kita, untuk PASnya dan UTS, biasanya itu kita pilihan ganda dengan soal essay. Tapi kita menggunakan HP. Kita sudah lama pakai ini*

menggunakan quiziz karena dengan pertimbangan memeriksa juga gampang, karena langsung ada hasilnya.” (14/6/24)

Pada data di atas mengungkap penggunaan aplikasi ini memungkinkan pelaksanaan ulangan berupa pilihan ganda dan soal esai, serta dapat diakses melalui perangkat seperti HP. Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan pengurangan penggunaan kertas (zero paper) dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah kemudahan dalam pemeriksaan soal karena hasilnya langsung tersedia setelah pengerjaan. Hal ini mencerminkan upaya sekolah untuk memanfaatkan teknologi informasi guna efisiensi dan kemudahan dalam proses pembelajaran dan administrasi.

Pembahasan

Setelah menemukan sejumlah data yang telah menjawab rumusan masalah, temuan-temuan data tersebut akan diuraikan secara mendalam. Pembahasan terkait data-data tersebut akan disesuaikan dengan sejumlah teori dan hasil riset yang berkaitan dengan temuan data.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

SD Inpres Minasaupa 1 salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka kurang lebih selama 2 tahun. Kepala Sekolah yang dibantu oleh guru dalam menggerakkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Mengawasi perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka tenaga pendidik selalu melakukan pengembangan diri dan mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Sekolah ini sering mengundang pengawas dalam hal menjadi pelopor dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan memberikan dampak positif kepada guru lain sehingga dapat lebih paham alur pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang didukung oleh pernyataan guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa proses pembelajaran sering kali berkurang ketika melaksanakan pembelajaran proyek peserta didik. Hal ini yang menjadi salah satu faktor rancangan modul ajar guru tidak berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru telah disusun sejak awal tahun ajaran. Pelaksanaan pembelajaran menjadi kegiatan inti pada aktivitas pembelajaran terkhusus di kelas yang terbagi atas beberapa komponen yang peneliti dapatkan yaitu sumber belajar, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan implementasi P5.

Sumber belajar guru digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Hasil kuisiner guru juga menyatakan bahwa guru merancang sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. kesadaran pentingnya merancang sumber belajar yang tepat dan relevan merupakan langkah positif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara mengelola kegiatan pembelajaran dan perilaku peserta didik agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru menekankan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. berbagai pendekatan yang digunakan berfokus pada peran aktif, mandiri, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan pembelajaran juga harus berbasis proyek dan pendekatan berdiferensiasi. Oleh karena itu, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Guru

mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan keterampilan peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang disesuaikan..

Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sistem penilaian harus memenuhi tiga aspek utama. Pertama, penilaian harus autentik yang berarti mencakup penilaian yang mencerminkan situasi nyata dan menyeluruh untuk mengukur pencapaian pembelajaran. Kedua, penilaian harus formatif yang mengacu pada penilaian yang dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Dengan penilaian formatif ini, guru dapat memberikan umpan balik yang sesuai dan membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka secara berkelanjutan. Ketiga, penilaian juga harus bersifat sumatif, yang dilakukan di akhir semester atau tahun ajaran untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, sistem penilaian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian siswa sepanjang proses pembelajaran.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan perencanaan yang teliti oleh guru merancang sumber belajar sejak awal tahun ajaran. Guru menyeter sumber belajar yang akan digunakan untuk dilaporkan kepada supervisor sekolah. Sumber belajar yang digunakan guru meliputi buku Bahasa Indonesia pegangan guru, buku siswa, dan siswa diberikan kesempatan mengakses internet untuk mendapatkan informasi terkait materi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru menekankan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Berbagai pendekatan yang digunakan berfokus pada peran aktif, mandiri, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Penilaian pembelajaran, penilaian harus autentik yang berarti mencakup penilaian yang mencerminkan situasi nyata dan menyeluruh untuk mengukur pencapaian pembelajaran.

Asesmen dalam kurikulum merdeka terdapat tiga bagian yaitu, Asesmen diagnostik memberikan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Asesmen formatif melibatkan pemantauan terus-menerus selama proses pembelajaran. Asesmen sumatif merupakan proses evaluasi berupa ujian pertengahan semester dan akhir semester untuk menilai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen sumatif memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian akhir peserta didik dalam suatu periode waktu tertentu.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ellen Mahendra Agatha, D. C. (2023). Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 234–237. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Fitriya, I. (2022). 3 Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Sebelumnya, Kurikulum 2013. <https://www.babad.id/edukasiana/pr-3643575237/3-perbedaan-kurikulum-merdeka-dengan-kurikulum-sebelumnya-kurikulum-2013>
- Fustakawati, A., Rusyadi, R., & Syahrul, S. (2019). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*

di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Hasna, S., & Azizah, M. (2023). Implementasi asesmen diagnostik non kognitif siswa kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6037–6049.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosda.

Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.